



KBM Saat Puasa Sarat Kegiatan Agamis

JOGJA-- Hari pertama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di awal bulan puasa Jumat (13/08) kemarin, banyak dimanfaatkan masing-masing sekolah guna menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Berdasarkan pantauan *Bernas Jogja*, sejumlah sekolah meniadakan proses penyampaian materi pengajaran bagi siswa (pasca libur awal puasa lalu) dan menggantinya dengan kegiatan keagamaan. Meski begitu, tak sedikit pula sejumlah sekolah yang tetap menggelar proses penyampaian materi seperti hari-hari biasa, dengan disempensasi pengurangan waktu jam pelajaran.

Seperti terjadi di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan/proses belajar-mengajar sekolah yang terletak di Jalan Hayam Wuruk ini diawali dengan kegiatan tadarus Alquran selama kurang lebih 15 menit. Tak hanya bagi para siswa, tadarus Alquran ini juga digelar bagi para guru yang beragama muslim yang diperdengarkan melalui speaker di ruang kelas masing-masing.

"Untuk siswa non Muslim, selama kurang lebih 15 menit awal itu juga diberikan semacam pembimbingan keagamaan sesuai keyakinan masing-masing di ruang khusus yang dise-

diakan sekolah," ujar Kepala Sekolah, SMP Negeri 4 Yogyakarta, Jazulianto SPd Jumat kemarin.

Hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Selain berupa kegiatan tadarus Alquran di awal pelajaran dan pengurangan jumlah jam per mata pelajaran, kegiatan penyampaian materi bagi seluruh siswa di sekolah yang terletak di Jalan Tentara Pelajar ini tetap berlangsung normal seperti hari-hari biasanya. Bahkan pihak sekolah tetap menyelenggarakan kegiatan les tambahan bagi para siswa seperti hari-hari biasa di luar bulan puasa.

"Awal masuk sekolah di bulan puasa kali ini, pihak sekolah tetap menggelar proses pembelajaran secara normal. Termasuk les tambahan yang biasa digelar setelah pelajaran utama selesai. Namun les tambahan ini kita selenggarakan dengan batas waktu tertentu sehingga tidak membebankan anak-anak, kebetulan karena hari ini (kemarin-red.) hari Jumat, maka les tambahan sudah usai sebelum pukul 11.00 WIB," ujar Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMP Negeri 12 Yogyakarta, Suharjo SPd.

Berbeda, proses kegiatan belajar

mengajar di hari pertama bulan puasa di SMA Negeri 9 Yogyakarta justru lebih difokuskan pada kegiatan peningkatan akhlak dan keimanan ibadah siswa melalui rangkaian kegiatan keagamaan berupa pesantren kilat.

Tidak seperti sekolah lainnya, pihak SMA Negeri 9 Yogyakarta memang menggelar kegiatan pesantren kilat bagi seluruh siswa mulai dari kelas X, XI hingga XII di awal bulan puasa kali ini.

"Pada hari pertama masuk sekolah setelah libur awal Ramadan ini, memang kita pihak sekolah sengaja tidak menggelar penyampaian materi pelajaran hingga hari Rabu depan," papar Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta, Drs Hardja Purnama.

Hal ini menurutnya dilakukan karena memang sekolah lebih mengkonstrasikan siswa untuk meningkatkan rasa ketakwaan dan keimanan mereka dengan ikut di dalam kegiatan pesantren kilat baik yang digelar di sekolah maupun di pondok pesantren. "Tujuannya agar penyampaian materi pelajaran nantinya dapat berjalan efektif setelah hari peringatn 17 Agustus mendatang," imbuhnya. (c15)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005